

## Persepsi Gaya Belajar Generasi Z Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rn Cendiasaqa<sup>1</sup> Desi Isnayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan, Sumatera Utara, 20217

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan, Sumatera Utara, 20217

**Email Korespondensi :** rncendiasaqa@gmail.com  
desiisnayanti@umsu.ac.id

**Abstrak :** Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1996 hingga 2010 yang mana generasi ini disebut sebagai generasi yang dipengaruhi oleh paparan langsung teknologi dan mempengaruhi segala aspek terutama gaya belajar generasi Z. Generasi Z umumnya memiliki karakteristik seperti memahami dan menggunakan teknologi, senang bersosialisasi, *multitasking*, memiliki ambisi tinggi, cenderung praktis dan instan, mencintai kebebasan dan kepercayaan diri yang tinggi, menyukai hal detail, dan berkeinginan besar mendapat pengakuan. Gaya belajar terdiri atas Visual, Auditori, dan Kinestetik. Pendidikan kedokteran dengan berbagai metode pembelajarannya dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan jenis gaya belajar masing-masing mahasiswa. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui persepsi gaya belajar generasi Z di Fakultas Kedokteran UMSU. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel ada 314 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU. Berdasarkan skor rerata tertinggi pada kuesioner karakteristik generasi Z didapati sebesar 3.64 pada indikator “memiliki ambisi untuk sukses”, sedangkan skor rerata terendah adalah sebesar 2.84 pada indikator “*multitasking*”. Gambaran gaya belajar mayoritas dijumpai pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki gaya belajar kinestetik (37.26%) sekitar 117 orang. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki persepsi gaya belajar visual paling sering mengingat sesuatu jika menuliskannya dengan rerata skor sebesar 2.75. Sementara itu, jarang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah lelucon ketika seseorang menceritakannya dengan rerata skor sebesar 1.83. Persepsi gaya belajar auditori paling sering dapat memahami sesuatu apabila diberikan penjelasan oleh orang lain dengan rerata skor 2.54. Sementara itu, jarang merasa lelah ketika menulis dan menekan pena terlalu keras, yaitu dengan rerata skor 2.09. Persepsi gaya belajar kinestetik paling sering dapat belajar dengan baik jika diperlihatkan cara melakukan sesuatu dan memiliki kesempatan untuk melakukannya dengan rerata skor 2.78. Sementara itu, paling jarang merasa bahwa belajar

di meja merupakan kebiasaannya dengan rerata skor 1.88. Ditemui gaya belajar yang paling banyak pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU yaitu gaya belajar kinestetik, dengan metode pembelajaran yang mendukung pada pendidikan kedokteran yaitu Keterampilan Klinis Dasar (KKD) dan praktikum. Karakteristik generasi Z yang ditemui pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU yaitu mampu memahami dan menggunakan teknologi, memiliki ambisi yang besar, cenderung praktis dan instan, terbiasa akan kebebasan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, menyukai hal detail, berkeinginan besar mendapat pengakuan.

**Kata Kunci:** Gaya belajar, karakteristik generasi z, mahasiswa kedokteran, *VAK*.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi dan informasi sudah sangat berkembang dengan cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi ternyata memberikan dampak pada setiap individu, termasuk generasi Z yang mengalami langsung suatu perubahan dan perkembangan sistem informasi dan teknologi. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1996 hingga 2010 yang mana generasi ini disebut sebagai generasi yang dipengaruhi oleh paparan langsung teknologi, *gadget* dan perolehan informasi yang semakin mudah. Perkembangan ini mempengaruhi segala aspek terutama gaya belajar generasi Z.<sup>1,2</sup>

Diketahui bahwa generasi Z memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu ambisius, cenderung lebih suka hal yang praktis, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sangat detail, butuh akan hal yang namanya validasi dan berhubungan langsung dengan teknologi dan informasi.<sup>4</sup>

Gaya belajar adalah suatu proses unik yang dimiliki oleh setiap pelajar, dengan adanya perbedaan gaya belajar menunjukkan bahwa setiap orang memiliki cara cepat dan yang terbaik untuk menyerap sebuah informasi tentang pendidikan. Adapun berbagai gaya belajar yang dimiliki setiap orang itu berbeda-beda terlebih pada

generasi Z yang meliputi visual, auditori dan kinestetik.<sup>11</sup>

Gaya belajar visual merupakan suatu gaya belajar dengan cara memandang dan melihat suatu objek yang sedang dipelajari. Gaya belajar ini lebih nyaman dengan melihat ilustrasi, gambar dan bentuk supaya lebih mudah menangkap suatu informasi. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual cenderung memperhatikan hal secara detail hanya dengan melihat. Biasanya mata kuliah dengan berbentuk video, *slide powerpoint* dan grafik menjadi solusi untuk lebih mudah menyerap suatu materi.<sup>1,11</sup>

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan mengandalkan telinga sebagai pendengaran untuk menangkap suatu informasi dan mengingat suatu materi. Seseorang dengan gaya belajar ini cenderung akan terganggu jika kondisi disekitarnya berisik dan lebih mudah memahami suatu materi jika berada di ruangan yang tenang. Gaya belajar ini cenderung lebih suka membaca referensi dari buku, artikel, jurnal ataupun materi perkuliahan. Individu dengan gaya belajar auditori biasanya akan lebih nyaman belajar dengan menggerakkan bibir atau mengeraskan suara agar lebih mudah menyerap suatu informasi. Saat kegiatan

pembelajaran berlangsung, biasanya lebih suka berdiskusi dengan orang lain dan melakukan presentasi.<sup>1,11</sup>

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengharuskan seseorang untuk menyentuh sesuatu agar lebih mudah menyerap informasi dan mengingatnya. Individu dengan gaya belajar kinestetik ini lebih suka pembelajaran yang melibatkan fisik, banyak gerakan dan cenderung tidak bisa diam selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Diketahui dengan melakukan pergerakan membuat mahasiswa dengan gaya belajar ini lebih nyaman untuk memahami suatu materi.<sup>1,11</sup>

Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang telah disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), perguruan tinggi yang menyeenggarakan pendidikan dokter harus menerapkan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yaitu dengan melakukan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode dengan menggunakan skenario sebagai pemicu suatu pembelajaran dengan tujuan untuk stimulasi cara berpikir mahasiswa dengan diskusi dalam kelompok kecil. Metode PBL ini salah satunya dengan tutorial menggunakan *seven jump* yang diantaranya terdiri dari *Self Directed Learning* (SDL) dan *Reporting Process*.<sup>16,18</sup>

Namun setiap program yang dilaksanakan tentu memiliki kelebihan maupun kekurangan, pada sistem PBL ini sangat mempengaruhi keaktifan dari mahasiswa itu sendiri karena memiliki hubungan terkait sikap dan gaya belajar dari setiap individu yang dapat menjadi kendala bagi beberapa orang. Faktor

fasilitator juga sangat berperan penting dalam efektivitas metodologi pendidikan. Pelaksana yang efektif sangat berpengaruh dengan mengembangkan lingkungan belajar yang benar dan membantu untuk menentukan tujuan terbaik yang harus dicapai. Gaya belajar menjadi penentu yang berkaitan dengan sistem PBL ini, diketahui karna mahasiswa harus mengerti akan gaya belajar mereka masing-masing sehingga dapat mengoptimalkan belajar dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Gaya belajar yang tepat cenderung bersifat *problem solving* jika gaya belajar itu sendiri sudah sesuai dengan karakter setiap mahasiswa dan dilaksanakan dengan baik.<sup>20</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di FK UMSU tentang gaya belajar sudah memenuhi beberapa jenis gaya belajar yang terdiri atas gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.<sup>26</sup> Namun, perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana gaya belajar yang dominan dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan karakter generasi Z pada mahasiswa FK UMSU.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran terkait yang akan diteliti. Lalu metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *consecutive sampling*.

Sampel pada penelitian ini adalah 314

orang yang terdiri dari Angkatan 2020-2024. Jumlah sampel dalam masing-masing strata mencerminkan proporsi populasi yang ada, dengan rincian sebagai berikut: Angkatan 2020 (68 orang), Angkatan 2021 (81 orang), Angkatan 2022 (81 orang) dan Angkatan 2023 (84 orang).

Instrumen untuk menentukan gaya belajar dengan menggunakan lembar kuesioner Visual, Auditori dan Kinestetik (*VAK*). Kuesioner ini terdiri dari 3 indikator yang masing-masingnya terdiri dari 10 pertanyaan. Gaya belajar visual mempunyai 10 pertanyaan, gaya belajar auditori dengan 10 pertanyaan dan gaya belajar kinestetik mempunyai 10 pertanyaan. Dengan penilaian menggunakan skala likert Sering memiliki skor 3, Jarang memiliki skor 2 dan Tidak Pernah memiliki skor 1, dengan hasil skor yang lebih tinggi menunjukkan hasil gaya belajar yang dominan. Jika dijumpai hasil skor tinggi untuk lebih dari satu gaya belajar menunjukkan hasil gaya belajar campuran.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui karakteristik generasi Z pada penelitian ini berupa lembar angket yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya. Pertanyaan yang dimunculkan pada angket tersebut memiliki penentuan skor menggunakan skala likert yang terdiri dari Selalu (*SL*) memiliki skor 4, Sering (*SR*) memiliki skor 3, Jarang (*JR*) memiliki skor 2, Tidak Pernah (*TP*) memiliki skor 1. Hasil ukur untuk masing-masing indikator yaitu: memahami dan mampu menggunakan berbagai macam teknologi, senang bersosialisasi, *multitasking*, memiliki ambisi yang besar untuk sukses, cenderung praktis dan berperilaku instan,

cinta kebebasan dan memiliki kepercayaan diri tinggi, cenderung menyukai hal detail, dan berkeinginan besar untuk mendapat pengakuan.

Analisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis univariat. Analisis univariat merupakan suatu analisis deskriptif untuk analisis data pada satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel pada penelitian ini yaitu gaya belajar, karakteristik generasi Z mahasiswa kedokteran. Semua data akan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL PENELITIAN

Periode waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran UMSU setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (*KEPK*) Fakultas Kedokteran UMSU.

Pada penelitian ini, gaya belajar mahasiswa terbagi atas gaya belajar visual, auditori, kinestetik, auditori-kinestetik, visual-auditori, visual-kinestetik, visual-auditori-kinestetik. Penentuan gaya belajar ditentukan dari hasil skoring yang dominan.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi gaya belajar mahasiswa**

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Auditori	50	15.92
Kinestetik	117	37.26
Visual	87	27.71
Auditori-Kinestetik	19	6.05
Visual-Auditori	8	2.55
Visual-Kinestetik	27	8.60
Visual-Auditori-Kinestetik	6	1.91

<b>Total</b>	<b>314</b>	<b>100</b>
--------------	------------	------------

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki gaya belajar yang dominan yaitu kinestetik (37.26%). Sementara itu, tidak ada mahasiswa yang memiliki gaya belajar kombinasi Visual-Auditori-Kinestetik (1.91%).

**Tabel 2. Persepsi mahasiswa terhadap gaya belajar visual**

No	Pertanyaan	Rata - Rata
1	Saya senang mencoret- coret dan bahkan catatan saya memiliki banyak gambar dan panah di dalamnya.	2.49
2	Akan mudah bagi saya untuk mengingat sesuatu jika menuliskannya	2.75
3	Saya sering tersesat atau terlambat jika seseorang memberi tahu saya cara menuju tempat baru, dan saya tidak mencatat petunjuknya.	2.07
4	Apabila mencoba mengingat nomor telepon seseorang, atau hal baru, akan sangat membantu saya untuk membayangkan gambaran dalam pikiran saya.	2.57
5	Jika saya sedang mengikuti ujian, saya dapat "melihat" halaman buku teks dan di mana letak jawabannya.	2.43
6	Saya mempertahankan fokus dengan cara melihat orang tersebut ketika mendengarkan.	2.66
7	Saya menggunakan kartu flash untuk membantu mengingat materi ujian.	2.15
8	Saya kesulitan memahami apa yang dikatakan seseorang ketika ada orang lain yang berbicara atau musik sedang diputar.	2.38
9	Saya kesulitan memahami sebuah lelucon ketika seseorang menceritakannya kepada saya.	1.83
10	Saya menyelesaikan pekerjaan di tempat yang tenang.	2.77

Berdasarkan Tabel 2, dapat diinterpretasikan bahwa responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU paling sering mengingat sesuatu jika menuliskannya dengan rerata skor sebesar 2.75. Sementara itu, mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU paling jarang kesulitan dalam memahami sebuah lelucon ketika seseorang menceritakannya dengan rerata skor sebesar 1.83.

**Tabel 3. Persepsi mahasiswa terhadap gaya belajar auditori**

No	Pertanyaan	Rata - Rata
1	Tulisan saya tidak terlihat rapi dan kertas-kertas saya penuh dengan kata-kata yang dicoret dan penghapus.	2.35
2	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca membantu saya menjaga tempat bacaan	2.27
3	Kertas dengan cetakan sangat kecil, cetakan buram atau salinan yang jelek, sangat menyulitkan saya.	2.49
4	Saya memahami cara melakukan sesuatu jika seseorang memberi tahu saya, daripada harus membacanya sendiri.	2.54
5	Saya mengingat hal-hal yang saya dengar, daripada hal-hal yang saya lihat atau baca.	2.37
6	Menulis itu melelahkan. Saya menekan pena atau pensil terlalu keras.	2.09
7	Mata saya cepat lelah, meskipun dokter mata mengatakan bahwa mata saya baik-baik saja.	2.25
8	Ketika saya membaca, saya seringkali bingung Dengan kata-kata yang mirip.	2.30
9	Saya kesulitan untuk membaca tulisan tangan orang lain.	2.19

10	Jika saya memiliki pilihan untuk mempelajari informasi baru melalui kuliah atau buku teks, saya akan memilih mendengarkannya daripada membacanya.	2.42
----	---	------

Berdasarkan Tabel 3, dapat diinterpretasikan bahwa responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU paling sering untuk dapat memahami sesuatu apabila diberikan penjelasan oleh orang lain, yaitu dengan skor 2.54. Sementara itu, mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU paling jarang merasa lelah ketika menulis dan menekan pena terlalu keras, yaitu dengan skor 2.09.

**Tabel 4. Persepsi mahasiswa terhadap gaya belajar kinestetik**

No	Pertanyaan	Rata - Rata
1	Saya tidak suka membaca petunjuk, saya lebih suka langsung mempraktekkannya.	2.51
2	Saya belajar dengan baik ketika saya diperlihatkan cara melakukan sesuatu, dan saya memiliki kesempatan untuk melakukannya.	2.78
3	Belajar di depan meja bukan pilihan saya.	1.88
4	Saya cenderung memecahkan masalah melalui pendekatan yang lebih bersifat uji coba, daripada melalui metode langkah demi langkah.	2.43
5	Sebelum saya mengikuti petunjuk, saya akan lebih baik jika melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu.	2.64

6	Saya merasa perlu istirahat yang sering saat	2.61
7	Saya tidak terampil dalam memberikan penjelasan atau arahan secara verbal.	2.23
8	Saya tidak mudah tersesat, bahkan di lingkungan yang asing.	2.25
9	Saya berpikir lebih baik ketika saya bisa bergerak bebas.	2.65
10	Ketika saya tidak bisa mengingat kata tertentu, saya sering menggunakan istilah umum sebagai gantinya.	2.75

Berdasarkan Tabel 4, dapat diinterpretasikan bahwa responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU paling sering dapat belajar dengan baik jika diperlihatkan cara melakukan sesuatu dan memiliki kesempatan untuk melakukannya, yaitu dengan skor 2.78. Sementara itu, mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU paling jarang merasa bahwa belajar di meja merupakan kebiasaannya, yaitu dengan skor 1.88. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih senang untuk belajar selain di meja.

**Tabel 5. Karakteristik Generasi Z**

No	Pertanyaan	Rata - Rata
1	Memahami dan mampu Menggunakan berbagai teknologi	3.09
2	Senang bersosialisasi	2.86
3	<i>Multitasking</i>	2.84
4	Memiliki ambisi yang besar untuk sukses	3.64

5	Cenderung praktis dan berperilaku instan	3.31
6	Cinta kebebasan dan memiliki kepercayaan diri tinggi	3.06
7	Cenderung menyukai hal letil	3.23
8	Berkeinginan besar untuk mendapat pengakuan	3.30

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU sering melakukan hal yang menjadi karakteristik Generasi Z. Berdasarkan skor rerata tertinggi adalah sebesar 3.64 pada indikator “memiliki ambisi untuk sukses”, sedangkan skor rerata terendah adalah sebesar 2.84 pada indikator “*multitasking*”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z yang diwakili oleh responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU cenderung sering memiliki ambisi yang besar untuk sukses, namun kurang melakukan *multitasking* dalam melakukan kegiatan.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini didapati hasil gaya belajar yang dominan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU yaitu gaya belajar kinestetik sebanyak 117 orang (37.26), dikarenakan mahasiswa sudah terbiasa dan nyaman jika pembelajaran diajarkan melalui keterampilan. Gaya belajar mahasiswa umumnya dapat terbentuk dari pembelajaran yang diterima melalui institusi pendidikan. Setiap institusi pendidikan memiliki karakteristik pengajaran yang berbeda-beda, sehingga mahasiswa akan beradaptasi terhadap

lingkungan pembelajaran dan mempengaruhi gaya belajarnya.

Pada pendidikan kedokteran proses pembelajaran lebih menekankan pentingnya penguasaan keterampilan, sehingga mengutamakan praktik demi menunjang profesi dokter. Gaya belajar kinestetik terbiasa melakukan segala sesuatu melalui sentuhan dan gerakan. Contohnya di Fakultas Kedokteran UMSU sendiri ada yang namanya Keterampilan Klinis Dasar (KKD) dan praktikum untuk memfasilitasi mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik.<sup>33</sup>

*Skills lab* ataupun KKD adalah keterampilan klinis yang mengajarkan keterampilan motorik dengan menerapkan keterampilan anamnesis, pemeriksaan fisik ataupun tindakan prosedur medis. Keberhasilan kegiatan KKD ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya fasilitas dari pihak institusi, karakteristik pembelajaran mahasiswa, dan keahlian dalam melaksanakan keterampilan tersebut. Pembelajaran melalui praktikum turut serta membantu individu dengan gaya belajar kinestetik karena mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menguji dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari.<sup>27,28</sup>

Pada gaya belajar visual, mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU paling sering mengingat sesuatu jika menuliskannya, dengan rerata skor 2.75. Namun, mahasiswa jarang merasa kesulitan memahami lelucon ketika mendengarkan seseorang bercerita, dengan rerata skor 1.83. Mata kuliah yang difasilitasi oleh Fakultas Kedokteran UMSU yaitu pembelajaran melalui video, *slide powerpoint* dan grafik yang ada di materi

dosen ketika pemberian mata kuliah secara langsung sangat membantu mahasiswa dengan gaya belajar visual. Kendala yang dapat dirasakan oleh mahasiswa dengan gaya belajar visual jika *slide powerpoint* dijelaskan hanya dengan teoritis tanpa adanya pendukung visual. Materi bacaan melalui *textbook* ataupun melalui media lain yang minim ilustrasi, grafik, dan gambar juga dapat menjadi kendala gaya belajar visual. Generasi Z umumnya menyukai suatu hal yang detail, pada gaya belajar visual diketahui individu dengan gaya belajar ini sangat memperhatikan hal-hal detail dan mengandalkan penglihatan.<sup>1</sup>

Untuk gaya belajar auditori didapati hasil paling sering dengan skor dominan yaitu mudah mengingat sesuatu jika ada yang memberi tahu daripada harus membacanya sendiri, dengan rerata skor 2.54. Namun, jarang merasa menulis itu melelahkan dan suka menekan pena atau pensil dengan keras, rerata skor 2.09. Dikarenakan gaya belajar auditori lebih mudah untuk mengingat suatu informasi melalui pendengaran dan merasa lebih nyaman menyerap informasi jika ada yang menyebutkannya. Fakultas Kedokteran UMSU memberikan fasilitas pembelajaran dengan pemberian mata kuliah secara langsung dan melalui diskusi kelompok atau PBL (*Problem Based Learning*). PBL adalah pembelajaran dengan menggunakan skenario untuk menstimulasi kerangka berpikir mahasiswa dengan berdiskusi secara langsung melalui kelompok kecil, sehingga akan mengoptimalkan individu dengan gaya belajar auditori yang umumnya menyukai diskusi. Kendala gaya belajar ini mudah terganggu jika berada di ruangan yang ribut sehingga akan

memperhambat proses informasi yang mereka terima. Generasi Z diketahui sangat menyukai hal yang praktis dan instan, individu dengan gaya belajar auditori lebih suka mendengarkan dosen ketika menjelaskan mata kuliah daripada harus membacanya sendiri.<sup>1,18,34</sup>

Pada kuesioner karakteristik generasi Z yang telah disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU berdasarkan 8 indikator kuesioner ini menunjukkan bahwa seluruh responden cenderung sering melakukan hal-hal yang memenuhi kriteria karakteristik generasi Z.

Sebagai indikator pertama pada kuesioner karakteristik generasi Z yaitu dapat memahami dan menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil rerata 3.09 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU pada umumnya memahami dan menggunakan teknologi. Teknologi dan informasi yang berkembang saat ini sangat membantu mahasiswa kedokteran untuk mencari referensi pembelajaran dengan lebih baik.<sup>30</sup>

Indikator kedua yaitu senang bersosialisasi. Berdasarkan hasil rerata 2.86, didapati bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU cenderung kurang bersosialisasi jika dibandingkan dengan karakteristik lainnya. Hal ini karena mahasiswa kedokteran umumnya dihadapkan pada tanggungjawab untuk mengikuti perkuliahan yang lebih besar dibandingkan organisasi. Tuntutan ini menyebabkan banyak mahasiswa yang memilih hanya berfokus pada kuliah dan merasa organisasi dapat mengganggu waktu belajar. Dengan adanya sosial media membuat generasi Z merasa mudah dan nyaman untuk mengakses berbagai bentuk

interaksi sosial. Sosial media juga dapat meringkas jarak dan waktu, serta memberikan fleksibilitas untuk berinteraksi dengan banyak orang dibandingkan dengan interaksi secara langsung yang memiliki banyak keterbatasan. Tentu hal ini sangat mempengaruhi kegiatan bersosialisasi mahasiswa kedokteran.<sup>31,35</sup>

Indikator ketiga yaitu *multitasking*. Berdasarkan hasil rerata 2.84 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU cenderung kurang melakukan *multitasking*, jika dibandingkan dengan karakter lainnya. Mahasiswa kedokteran memiliki keterbatasan waktu dengan jadwal kuliah yang padat dan mempengaruhi kemampuan manajemen waktu. Maka dari itu diperlukan beberapa keterampilan belajar bagi mahasiswa kedokteran seperti keterampilan manajemen waktu agar mampu melakukan *multitasking*.<sup>32</sup>

Indikator keempat yaitu memiliki ambisi besar untuk sukses. Berdasarkan hasil rerata 3.64 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU sering memiliki ambisi besar untuk sukses. Penting bagi mahasiswa kedokteran untuk mempunyai ambisi yang tinggi karena jenjang pendidikan dokter yang tergolong cukup panjang dan memakan waktu yang lama.<sup>4</sup>

Indikator kelima yaitu cenderung praktis dan instan. Berdasarkan hasil rerata 3.31 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU sering cenderung berperilaku praktis dan instan. Faktor ini juga dipengaruhi oleh karakteristik generasi Z yang sudah terbiasa dengan kemajuan teknologi.<sup>9</sup>

Indikator keenam yaitu mencintai

kebebasan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Berdasarkan hasil rerata 3.06 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU sering mencintai kebebasan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pendidikan kedokteran sudah terbiasa dengan kurikulum berbasis PBL yang membiasakan mahasiswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan dituntut untuk aktif di dalam kelompok kecil dengan berdiskusi secara langsung, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.<sup>4,36</sup>

Indikator ketujuh yaitu cenderung detail. Berdasarkan hasil rerata 3.23 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU cenderung detail. Mahasiswa kedokteran yang sering dihadapkan dengan materi yang sulit dan cenderung kompleks membuat mahasiswa dituntut untuk penguasaan secara detail.<sup>4</sup>

Indikator terakhir yaitu berkeinginan besar untuk mendapat pengakuan. Berdasarkan hasil rerata 3.30 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU sering berkeinginan besar untuk mendapat pengakuan. Diketahui mahasiswa kedokteran memiliki tekanan akademis yang tinggi dan dihadapkan dengan resiko stress yang tinggi. Pengakuan yang diberikan kepada mahasiswa kedokteran dapat menjadi suatu motivasi.<sup>4,10</sup>

## KESIMPULAN

Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki gaya belajar kinestetik, dengan hasil rata-rata skor lebih dari 30%. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki persepsi gaya belajar visual

paling sering mengingat sesuatu jika menuliskannya dengan rerata skor sebesar 2.75. Sementara itu, jarang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah lelucon ketika seseorang menceritakannya dengan rerata skor sebesar 1.83. Persepsi gaya belajar auditori paling sering dapat memahami sesuatu apabila diberikan penjelasan oleh orang lain dengan rerata skor 2.54. Sementara itu, jarang merasa lelah ketika menulis dan menekan pena terlalu keras, yaitu dengan rerata skor 2.09. Persepsi gaya belajar kinestetik paling sering dapat belajar dengan baik jika diperlihatkan cara melakukan sesuatu dan memiliki kesempatan untuk melakukannya dengan rerata skor 2.78. Sementara itu, paling jarang merasa bahwa belajar di meja merupakan kebiasannya dengan rerata skor 1.88. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki beberapa karakteristik generasi Z yang paling dominan yaitu memahami dan mampu menggunakan berbagai teknologi, memiliki ambisi yang besar untuk sukses, cenderung praktis dan berperilaku instan, cinta kebebasan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, cenderung menyukai hal yang detail, berkeinginan besar untuk mendapat pengakuan.

#### SARAN

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menilai faktor eksternal maupun internal lainnya yang dapat mempengaruhi gaya belajar pada generasi Z. Generasi Z dapat lebih memahami gaya belajar mereka dan mencoba berbagai metode pembelajaran serta beradaptasi dengan fasilitas yang telah disediakan oleh institusi pendidikan dan mampu memanfaatkan sumber pembelajaran melalui platform digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Habibah N, Rahmawati S, Sayekti A. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 2019;33(2):7-18. doi:10.21009/pip.332.2
2. Kristiyowati Y. Generasi “Z” dan Strategi Melayaninya. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 2021;02(1):23-34. doi:10.31219/osf.io/w3d7s
3. Gawda B, Korniluk A. Multitasking among modern digital generations Y and Z. *Journal of Modern Science*. 2022;49(2):421-430. doi:10.13166/jms/156323
4. Bhakti CP, Safitri NE. Peran Bimbingan dan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Persepektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 2018;3(2).
5. Bokhari N, Zafar M. Learning styles and approaches among medical education participants. *Journal of Education and Health Promotion*. 2019;8(1). doi:10.4103/jehp.jehp\_95\_19
6. Sari MI, Lisiswanti R, Oktaria D. Pembelajaran Di Fakultas Kedokteran : Pengenalan Bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Kedokteran Lampung*. 2016;1(2):399-403.
7. Hendarta, M. Perbedaan Gaya belajar Antara Tipe Kepribadian introvert Dan Ekstrovert Pada Mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah

- Sumatera Utara. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). 2020.
- [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/e/123456789/17205/1708260008\\_SKRIPSI.pdf?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/e/123456789/17205/1708260008_SKRIPSI.pdf?sequence=1)
8. Dolot A. The characteristics of Generation Z. *Journal Academic by Warsaw School of Economics*. 2018;(74):44-50. doi:10.15219/em74.1351
  9. Zis SF, Effendi N, Roem ER. Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. 2021;5(1):69-87. doi:10.22219/satwika.v5i1.15550
  10. Hastini LY, Fahmi R, Lukito H. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*. 2020;10. doi:10.34010/jamika.v10i1
  11. Mansur A, Ridwan R. Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan Akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling. *Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2022;17(1):120-130. doi:10.29408/edc.v17i1.5922
  12. Rahmi MN, Samsudi MA. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan Karakteristik Gaya Belajar. *Jurnal Edumaspul*. 2020;4(2):355-363.
  13. Nofriansyah N, Pernantah PS, Riyadi S. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2022;4(1):1565-1574. doi:10.31004/edukatif.v4i1.1899
  14. Fatmawati, Hidayat MY, Damayanti E, Rasyid MR. Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Al Asma: Journal of Islamic Education ISSN*. 2020;1(2):23-31.
  15. Magdalena I, Nur A. Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Pensa : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2020;2(1):1-8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
  16. Bahrawi N. Analysis of Factors That Influence The Preference of Cognitive Style Learning Model when Using Technology Devices. *Journal Pekommas*. 2020;5(1):31. doi:10.30818/jpkm.2020.2050104
  17. Sari, DE. Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone Era Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2019;29(1), 9–10.
  18. Prakasa G, Anisa R, Sulistyowati E. Korelasi Kemandirian Belajar dan Kemampuan Reporting terhadap Nilai Ujian Akhir Blok Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Jurnal Bio Komplementer Medicine*. 2020;9(1):18-26. doi:10.33474/jki.v9i1.8864.
  19. Demak IPK, Jurajo FAJ, Rupawan IK. Hubungan Kepercayaan Diri Dalam Kemampuan Komunikasi Pada Metode

- Pembelajaran Problem Based Learning Mahasiswa Kedokteran Universitas Tadulako. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 2019;5(1), 1–63.
20. Maulana R, Putra A. Pengaruh Penerapan Metode Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Terhadap Pengembangan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*. 2018;3(1):349-356.
  21. Anwar TM, Lisiswanti R, Wulan AJ, Saftarina F. Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam Diskusi Problem- Based Learning Blok Agromedicine. *Medula*. 2019;9(1), 140–142.
  22. Oktaria D, Hamidi S. Outcome Dan Tantangan Penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pendidikan Kedokteran Outcome Dan Tantangan Penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pendidikan Kedokteran. *Medula*. 2019;8(2):47-52.
  23. Susanti L, Hamama P. Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Health and Medical Journal*. 2019;1(2), 55–58.
  24. Tifani M, Hardiana AN, Suyata P. The Effectiveness of VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Model in Learning of Summary Writing. *International Journal of Research & Review*. 2018;5(8):43. Available from: [www.ijrjournal.com](http://www.ijrjournal.com). Accessed at August, 2018.
  25. Alfi RM. Pengaruh Karakteristik Generasi Z Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia). 2019.
  26. Hatmawan AA, Riyanto S. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman: CV Budi Utama. 2020.
  27. Muaviah E, Lathifaturrahma, Dewi AA, Febriani N. Generasi Z: Melangkah di Era Digital dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social Contemplativa*. 2023;1(2); 63-81.
  28. Narotama IBI, Rustika IM. Peran Harga Diri dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udaya. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2019;56-67.
  29. Pujiono A. Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Journal of Christian Education*. 2021;2(1), 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
  30. Luailiyah A, Hilmi AZ, Sahariani M. Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*. 2022;1(3), 114–121. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i3.45>
  31. Mihelič KK, Lim VKG, Culiberg B. Cyberloafing among Gen Z students: the role of norms, moral

- disengagement, multitasking self-efficacy, and psychological outcomes. *Eur J Psychol Educ.* 2023;38, 567–585.  
<https://doi.org/10.1007/s10212-022-00617-w>
32. Akbar S, Darungan TS, Tania H. Investigasi Perubahan Gaya Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran: Penelitian Longitudinal. *Jurnal Komunikasi Pendidikan.* 2021;5(2), 214–223.  
[www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/ko\\_mdik](http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/ko_mdik)
33. Jefri M, Anggraini D, Oktora MZ. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penilaian Pembelajaran Skills Lab Secara Daring pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang. *Scientific Journal.* 2022;1(1),35-  
<http://journal.scientific.id/index.php/sciena/issue/view/1>
34. Ahisya H, Utami D, Farich A. Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.* 2020;9(1), 103–108.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.229>
35. Abdillah R, Pamungkasari EP, Damayanti KE. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan.* 2017;6(1).
36. Wahyuni, Y. Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran  
Matematika. 2017;10(2), 128-129